

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu organisasi baik perusahaan maupun instansi dalam melakukan aktivitasnya sudah tentu memerlukan sumber daya manusia yang mendukung usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Bagaimanapun lengkap dan canggihnya sumber-sumber daya non-manusia yang dimiliki oleh suatu perusahaan, tidaklah menjadi jaminan bagi perusahaan tersebut untuk mencapai suatu keberhasilan. Jaminan untuk dapat berhasil lebih banyak ditentukan oleh sumber daya manusia yang mengelola, mengendalikan, dan mendaya gunakan sumber-sumber daya non-manusia yang dimiliki. Tingkat kompetisi yang tinggi menuntut pula suatu perusahaan mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimilikinya. Hal ini disebabkan oleh pengaruh yang kuat dari sumber daya manusia terhadap efektivitas dan efisiensi perusahaan. Keberhasilan dalam pengelolaan organisasi harus menjadikan manusia yang ada di dalam organisasi sebagai fokus utama dalam pengelolaannya.

Persaingan di dunia industri saat ini, perusahaan harus bisa memaksimalkan kinerja karyawan yang dimiliki. Dalam usaha menciptakan kinerja yang tinggi dibutuhkan adanya peningkatan kualitas kerja yang optimal dan mampu mendayagunakan potensi sumber daya manusia yang dimiliki guna mencapai tujuan organisasi sehingga akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan organisasi. Dalam sebuah organisasi ada berbagai macam hal yang bisa berpengaruh terhadap tingkat kinerja seorang karyawan. Beberapa hal yang berpengaruh pada kinerja atau produktivitas karyawan di bidang industri adalah tingkat keselamatan dan kesehatan kerja. Suatu proses produksi yang tidak lancar karena kecelakaan kerja akan mengakibatkan berkurangnya efisiensi. Penurunan

kinerja dapat terjadi karena karyawan yang cidera dan sebagainya. Kinerja akan optimal bila tenaga kerja selalu terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya.(Dotulong, Mananeke, & Dahlan, 2014)

Dasar dan pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja berlandaskan pada UUD 1945 pasal 27 ayat 2 yang menyatakan bahwa “ setiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghasilan yang layak bagi kemanusiaan”. Maksud pengertian di atas bahwa keselamatan dan kesejahteraan kerja harus terjamin. Kematian, cacat, cedera penyakit dan lain-lain yang sejenis sebagai akibat terjadi kecelakaan, bertentangan dengan dasar kemanusiaan.(Lesmana, 2013) Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu sistem program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan (preventif) timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja serta tindakan antisipatif bila terjadi hal demikian.

Disamping perlu dilakukan upaya untuk mencegah pegawai mengalami kecelakaan, perusahaan perlu pula memelihara kesehatan pegawai. Kesehatan ini menyangkut kesehatan fisik dan kesehatan mental. Kesehatan pegawai dapat terganggu karena penyakit, stress (ketegangan) maupun karena kecelakaan. Kesehatan pegawai yang rendah atau buruk akan mengakibatkan kecenderungan tingkat absensi yang tinggi dan produktivitas yang rendah, sehingga hal tersebut dapat mengganggu jalannya proses produksi di dalam sebuah perusahaan.(Sedarmayanti 2009:120) dalam (Anggraeini, 2013) Berdasarkan uraian di atas, di mana pentingnya perusahaan menekan tingkat kecelakaan agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kecelakaan Kerja Karyawan di PT. Pupuk Kujang”***

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang, yaitu :

- a. Peralatan dan lingkungan kerja yang beresiko tinggi
- b. Kondisi fisik dan mental pegawai yang dapat terganggu akibat dari lingkungan kerja
- c. Resiko kecelakaan pada karyawan yang tinggi

1.3 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini difokuskan pada pengaruh variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kecelakaan kerja karyawan, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Seberapa besar pengaruh keselamatan kerja terhadap kecelakaan kerja karyawan di PT. Pupuk Kujang?
- b. Seberapa besar pengaruh kesehatan kerja terhadap kecelakaan kerja karyawan di PT. Pupuk Kujang?
- c. Seberapa besar pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kecelakaan kerja karyawan di PT. Pupuk Kujang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran pengaruh :

- a. Keselamatan kerja terhadap kecelakaan kerja di PT. Pupuk Kujang
- b. Kesehatan kerja terhadap kecelakaan kerja di PT. Pupuk Kujang
- c. Keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kecelakaan kerja di PT. Pupuk Kujang

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi akademisi
 1. Sebagai bahan referensi penelitian tentang pengaruh keselamatan dan

keselamatan kerja terhadap kecelakaan kerja, khususnya pada manajemen sumberdaya manusia.

2. Menambah literasi sebagai tambahan wawasan bagi mahasiswa, khususnya manajemen sumberdaya manusia.
3. Serta pengaplikasian materi-materi atau teori-teori yang sudah dipelajari di bangku perkuliahan, sehingga nantinya mahasiswa dapat melatih keterampilan dalam bidangnya.

b. Bagi praktisi atau instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan referensi dan informasi mengenai program keselamatan dan kesehatan kerja yang telah dilaksanakan oleh perusahaan terhadap kecelakaan kerja di PT. Pupuk Kujang, sehingga nantinya dapat menjadi bahan acuan menekan tingkat kecelakaan yang terjadi pada karyawan.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja

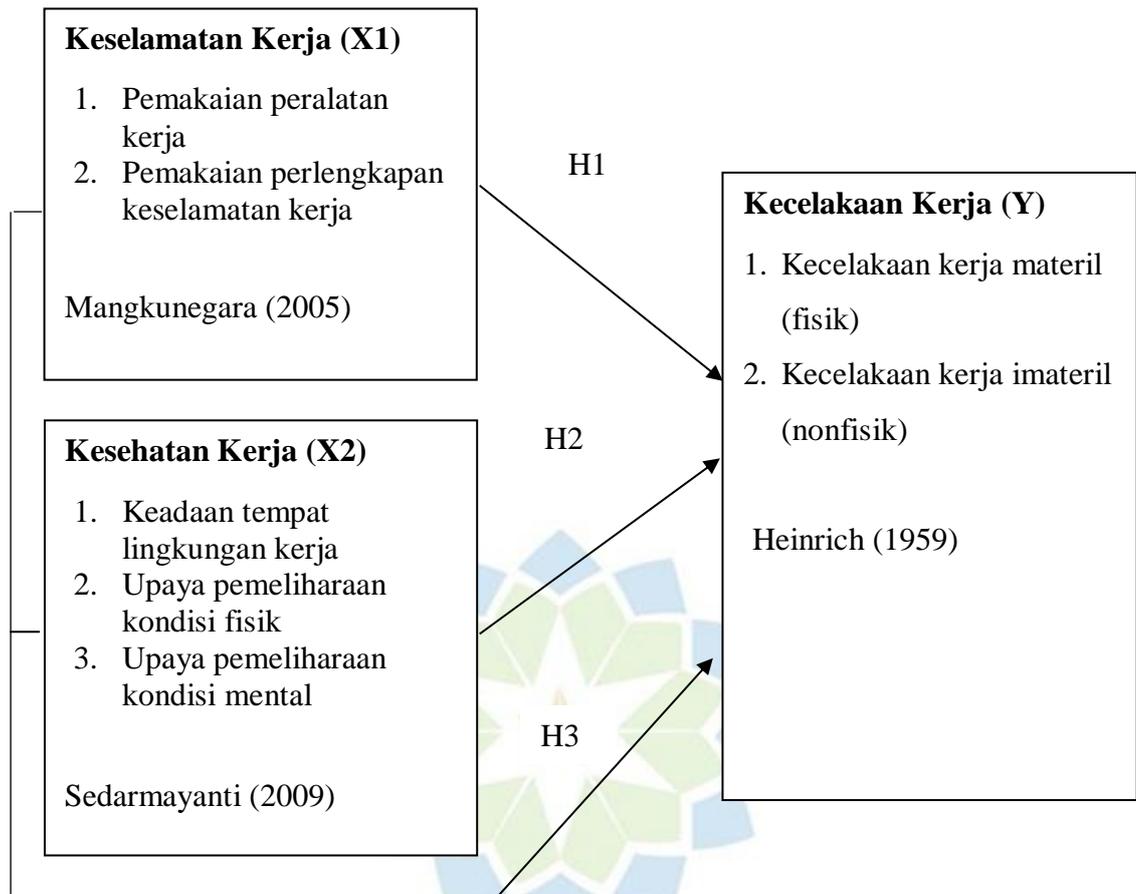
Keselamatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan Makmur (Mangkunegara, 2007). Jika perusahaan berupaya dalam menjamin keselamatan karyawan pada saat melaksanakan pekerjaannya melalui program keselamatan kerja yang bersifat preventif (pencegahan) seperti alat pelindung diri, rambu-rambu keselamatan, pemakaian peralatan kerja yang baik, dan memakai perlengkapan keselamatan kerja, maka akan menurunkan tingkat kecelakaan yang terjadi. Sedangkan apabila perusahaan tidak mengupayakan keselamatan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya, maka akan meningkatkan kecelakaan yang diakibatkan dari pekerjaan itu sendiri. Studi juga menyebutkan bahwa keselamatan kerja yang baik akan menurunkan tingkat kecelakaan karyawan. (Saloni Waruwu, 2013)

1.6.2 Pengaruh Kesehatan Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja

Kesehatan adalah yang merujuk pada kondisi fisik, mental, dan stabilitas emosi secara umum. Individu yang sehat adalah yang bebas dari penyakit, cedera serta masalah mental dan emosi yang bisa mengganggu aktivitas manusia normal umumnya. (Sedarmayanti, 2009) Apabila perusahaan dapat menjaga kesehatan karyawan dengan baik, melalui pemeliharaan tempat lingkungan kerja, kondisi fisik dan mental karyawan agar selalu fit dalam melaksanakan pekerjaan, dan tidak adanya karyawan yang sakit, dengan begitu akan menekan tingkat kecelakaan yang akan terjadi. Karena karyawan yang sedang mengalami gangguan kesehatan cenderung tidak fokus sehingga tidak dapat bekerja dengan baik dan dapat mengakibatkan kecelakaan saat bekerja. Studi yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor kesehatan maka akan menurunkan tingkat kecelakaan kerja. (Sovian Viri, Bonny F. Sompie, 2012)

1.6.3 Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kecelakaan Kerja

Kecelakaan Kerja menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) Nomor: 03/Men/1998 adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda. Pengertian lainnya, Kecelakaan kerja (*accident*) adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian proses (Sugandi, 2003 dalam Sovian Viri, Bonny F. Sompie, 2012). Sebagaimana diketahui, keselamatan (*safety*) adalah mencakup perlindungan karyawan dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan, sedang kesehatan (*health*), adalah mengacu pada kebebasan dari penyakit fisik maupun emosional. Dengan memperhatikan risiko tersebut, maka diperlukan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja sebagai perlindungan karyawan guna mencegah kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh pekerjaan itu sendiri (Lira Agushinta, 2016). Studi juga menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berhubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja (Salawati, 2010). Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Kerangka diolah oleh peneliti (2020)

Gambar 1.1
UNIVERSITAS NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Model Penelitian

1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga pernah di angkat sebagai topik penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya. Maka peneliti juga diharuskan untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penyusunan penelitian ini didasari oleh beberapa penelitian terdahulu antara lain :

Penelitian terdahulu yang berjudul “*Hubungan Keselamatan dan Kesehatan (K3) dengan Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus: Bagian Pengolahan PTPN VIII Gunung Mas, Bogor)*” bertujuan untuk menganalisis antara program

kesehatan dan keselamatan terhadap produktivitas kerja. Penelitian ini menggunakan survey dalam pengambilan sampel dan kuesioner sebagai alat dalam mengumpulkan data utama. Penelitian ini dilakukan di divisi Produksi PTPN VIII Gunung Mas, Bogor. Untuk menganalisis data menggunakan deskriptif analisis dan analisis korelasi. Rank Spearman digunakan untuk menganalisis korelasinya. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi atau hubungan yang signifikan dan positif antara kesehatan dan program keselamatan terhadap produktivitas kerja (Lestari & Trisyulianti, 2009).

Judul penelitian terdahulu selanjutnya adalah "*Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi*". Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi budaya keselamatan dan kesehatan kerja terutama pada proyek konstruksi, serta menganalisa pengaruh faktor-faktor budaya keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variable bebas berpengaruh secara positif terhadap kinerja. Penelitian ini berguna untuk menambah referensi terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja dalam sebuah perusahaan. Jumlah populasi dan sampel yang diambil menggunakan rumus slovin, dan skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. (Christina, Ludfi, & Thoyib, 2012).

Penelitian terdahulu selanjutnya berjudul "*Analisis Faktor Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Apartement Student Castle*". Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah upaya menciptakan suasana kerja yang aman, nyaman dan mencapai tujuan produktivitas maksimum. K3 sangat penting untuk diterapkan di semua bidang pekerjaan tanpa pengecualian proyek pembangunan seperti apartemen, hotel, mal dan lain-lain. Namun, untuk mencegah segala risiko di tempat kerja. Kecelakaan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Penelitian ini dilakukan pada proyek pembangunan apartement student castle. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja adalah pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (X1), komitmen top manajemen (X2), lingkungan kerja (X3),

kesadaran pekerja (X4), peraturan dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (X5), tersedianya rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja (X6) di tempat kerja, dan komunikasi pekerja (X7). Selain dari ketujuh faktor tersebut kecelakaan kerja juga bisa dipengaruhi oleh tingkat pengalaman kerja. Faktor yang paling signifikan mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja adalah komitmen top manajemen (X2) dengan nilai koefien regresi sebesar 36,4% dan kesadaran pekerja (X4) sebesar 30,1%. Bila kedua faktor tersebut dijumlahkan totalnya adalah 66,5% sedangkan 33,5% disebabkan oleh faktor-faktor yang lain yaitu pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (X1), lingkungan kerja (X3), peraturan dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (X5), tersedianya rambu rambu keselamatan dan kesehatan kerja (X6) di tempat kerja, dan komunikasi pekerja (X7) (Saloni Waruwu, 2013).

TABEL 1.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Lestari & Trisyulianti, (2009)	Hubungan Keselamatan dan Kesehatan (K3) dengan Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus: Bagian Pengolahan PTPN VIII Gunung Mas, Bogor)”	Metode Deskriptif dengan analisis Korelasi	Penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi atau hubungan yang signifikan dan positif antara kesehatan dan program keselamatan terhadap produktivitas kerja
2	Christina, Ludfi& Thoyib(2012)	Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi	Secara umum teknik analisis data dibagi menjadi 5 (lima) tahap, yaitu tahap pengkodean (<i>coding</i>), uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan dan parsial variable bebas berpengaruh secara positif terhadap kinerja

			dan analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan Skala Likert	
3	Saloni Waruwu & Ferida Yuanita (2013)	Analisis Faktor Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Apartement Student Castle	Analisis Regresi Berganda	Faktor yang paling signifikan mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja adalah komitmen top manajemen (X2) dengan nilai koefien regresi sebesar 36,4% dan kesadaran pekerja (X4) sebesar 30,1%.

Sumber : Lestari & Trisyulianti (2009), Christina, Ludfi & Thoyib (2012), Saloni Waruwu & Ferida Yuanita (2013)

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel bebas Keselamatan dan Kesehatan kerja, sedangkan perbedaannya ada pada variable terikat, yang mana peneliti ingin meneliti tentang kecelakaan kerja. Penelitian terdahulu lebih banyak menghubungkan antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas ataupun kinerja pegawai. Selain itu peneliti ingin mengetahui pada tempat yang berbeda, yang pada penelitian terdahulu banyak melakukan penelitian pada sebuah proyek pembangunan, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini dilakukan di perusahaan yang bergerak di bidang petro kimia, yaitu PT. Pupuk Kujang.

1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang bertujuan mencari tahu kebenarannya dengan menguji secara empiris melalui analisis yang beruntun (berdasarkan data yang ada di lapangan) (Bambang Prasetyo, 2005). Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji

keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dengan mengacu pada konsep dan teori serta tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variable yang akan diukur, yaitu keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan kecelakaan kerja. Berdasarkan dari hasil penelitian terhadulu menunjukkan bahwa dengan adanya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja para pekerja dapat terhindar dari kecelakaan dan penyakit kerja (Kani & R. J. M. Mandagi, J. P. Rantung, 2013). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H₁ :
Keselamatan kerja berpengaruh terhadap kecelakaan kerja karyawan PT. Pupuk Kujang
2. H₂ :
Kesehatan kerja berpengaruh terhadap kecelakaan kerja karyawan PT. Pupuk Kujang
3. H₃ :
Keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara simultan terhadap kecelakaan kerja karyawan PT. Pupuk Kujang